

Analisis Pengaruh *Knowledge*, *Work Training*, *Risk Behavior* dan *Use of Personal Protective Equipment* terhadap *Loading and Discharging Work Safety*

DEDY RUSMIYANTO

MUHAMAD ABDUL GHOFUR

Universitas Maritim AMNI Semarang

Jl. Soekarno Hatta No.180, Palebon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50246

Email: dedy.mtsundip@gmail.com

Diterima 4 Mei 2020; disetujui 15 Mei 2020;

Abstract: *This study aims to determine the effect of knowledge, work training, risk behavior, and use of personal protective equipment on loading and discharging work safety. The population in this study were all loading and unloading labor at Tanjung Emas Port Semarang with a sample of 100 respondents. The sampling technique used is probability sampling. The analytical method used is quantitative analysis, the data were analyzed using multiple linear regression. The results of multiple linear regression analysis obtained the equation $Y = -2.004 + 0.286 X_1 + 0.246 X_2 + 0.253 X_3 + 0.328 X_4 + \mu$. And the coefficient of determination is 62.3%, it means all independent variables can explain the dependent variables as much as 62.3% while the rest (100% - 62.3% = 37.7%) is explained by other variables outside the regression model.*

Keywords: *Knowledge, work training, risk behavior, use of personal protective equipment, loading and discharging work safety.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang. Pelabuhan Tanjung Emas Semarang merupakan salah satu dari tiga pelabuhan besar di pantura Pulau Jawa di samping Tanjung Priok di belahan Barat dan Tanjung Perak di bagian Timur. Pelabuhan Tanjung Emas merupakan pelabuhan utama di Jawa Tengah. Peran Pelabuhan Tanjung Emas sangat penting dan strategis, karena merupakan simpul utama perekonomian dan pintu gerbang ekspor impor Provinsi Jawa Tengah.

Kelancaran aktivitas ekspor dan impor sangat ditentukan oleh peranan perusahaan-perusahaan bongkar muat dari dan ke atas kapal dari masing-masing negara. Kecepatan, ketepatan, keandalan, profesionalisme, serta pengadaan peralatan berat, seperti *forklift*, *top loader*, *suction*, *crane* darat dan laut; serta peralatan lain merupakan tuntutan dari pelaku bongkar muat kapal di pelabuhan mana

saja (Sasono, 2012).

Aktivitas bongkar muat meliputi kegiatan *stevedoring*, *cargodoring*, dan *receiving/delivery*. *Stevedoring* adalah pekerjaan membongkar barang dari kapal ke dermaga/tongkang/truk atau memuat barang dari dermaga/tongkang/truk ke dalam kapal sampai dengan tersusun dalam kapal-kapal dengan menggunakan derek kapal atau derek darat. Sedangkan *cargodoring* yaitu pekerjaan melepaskan barang dari tali/jala-jala (*ex-tackle*) di dermaga, dan *receiving/delivery* adalah pekerjaan memindahkan barang dari/ke tempat penumpukan di gudang menuju lapangan penumpukan barang/ menuju keluar pelabuhan untuk disimpan (Sasono, 2012).

Dari paparan di atas dapat kita simpulkan bahwa kegiatan bongkar muat merupakan kegiatan inti penunjang Operasional Pelabuhan, yang dilakukan oleh TKBM (Tenaga Kerja Bongkar

Muat). Tenaga kerja bongkar muat merupakan faktor penggerak dan pelaksana dalam kegiatan organisasi perusahaan bongkar muat, sehingga faktor sumber daya manusia memegang peran penting dan utama dalam proses bongkar muat, karena alat dalam menunjang kegiatan tersebut tidak akan berjalan tanpa dukungan dan keberadaan dari faktor tersebut.

Salah satu hal terpenting yang harus diperhatikan oleh perusahaan bongkar muat adalah mengenai keselamatan tenaga kerja, karena dampak kecelakaan kerja tidak hanya merugikan tenaga kerja, tetapi juga perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Keselamatan kerja berarti proses merencanakan dan mengendalikan situasi yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja melalui persiapan prosedur operasi standar yang menjadi acuan dalam bekerja (Hadiguna, 2009).

Kasus kecelakaan kerja yang terjadi pada pelabuhan Tanjung Emas Semarang sejauh ini menunjukkan penurunan sejak 2016, terutama pada jumlah korban meninggal dunia. Namun secara jumlah kasus kecelakaan pada tahun 2018 justru lebih tinggi daripada tahun 2017 (lihat tabel 1).

Tujuan Penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan kerja, diantaranya *knowledge*, *work training*, *risk behavior*, dan *use of personal protective*

TINJAUAN TEORETIS

Keselamatan Kerja. Keselamatan kerja adalah kondisi keselamatan yang bebas dari resiko kecelakaan dan kerusakan dimana kita bekerja

yang mencakup tentang kondisi bangunan, kondisi mesin, peralatan keselamatan dan kondisi pekerja. (Taufik, 2014). Namun realitanya seringkali terdapat TKBM yang tidak mengikuti prosedur kesehatan dan keselamatan kerja dengan tidak memakai standar prosedur alat pelindung diri. Sehingga dapat menyebabkan resiko kecelakaan kerja yang tinggi terhadap TKBM, kejadian tersebut dikarenakan kurang kedisiplinan dari masing-masing TKBM dan pengawasan kurang secara optimal.

Knowledge (Pengetahuan). *Knowledge* atau pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). (Sihombing, 2018).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, dan umur. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan dan sosial budaya.

Work Training (Pelatihan Kerja). Dalam pasal 1 ayat (9) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (UU No. 13-2003) pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan. Pada dasarnya pelatihan

Tabel 1
Data Kecelakaan Kerja Bongkar Muat di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang Tahun 2016-2018

Tahun	Kecelakaan Kerja			Jumlah
	Rawat Jalan	Rawat Inap	Meninggal	
2016	13	6	0	19
2017	4	1	2	7
2018	4	3	1	8
Jumlah	21	10	3	34

Sumber : Koperasi TKBM Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, 2019

diperlukan karena adanya kesenjangan antara keterampilan pekerja sekarang dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menempati posisi baru atau untuk mengantisipasi tuntutan kebutuhan. Pelatihan kepada karyawan bertujuan untuk memperbaiki kinerja karyawan sebab pasti akan diperoleh berbagai pengetahuan ataupun keterampilan lanjutan ketika seseorang diberikan kesempatan untuk meningkatkan kualitas dirinya melalui pelatihan. Dengan pelatihan akan memutakhirkan keahlian para karyawan sejalan dengan kemajuan teknologi, pelatihan juga akan membantu mengurangi waktu pembelajaran bagi karyawan baru agar kompeten dalam pekerjaan, dapat membantu memecahkan masalah operasional, mempersiapkan karyawan untuk promosi, mengorientasikan karyawan terhadap organisasi dan mau memenuhi kebutuhan pertumbuhan pribadi.

Pelatihan kerja mempunyai andil besar dalam menentukan efektivitas dan efisiensi organisasi (Setiawan, 2015). Beberapa tujuan dan manfaat pelatihan yaitu:

- a. Meningkatkan penghayatan jiwa dan ideologi,
- b. Meningkatkan produktivitas kerja
- c. Meningkatkan kualitas kerja
- d. Meningkatkan ketetapan perencanaan sumber daya manusia
- e. Meningkatkan moral semangat kerja
- f. Meningkatkan rangsangan agar karyawan mampu berprestasi secara maksimal
- g. Meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja
- h. Menghindari keusangan
- i. Meningkatkan perkembangan pribadi karyawan

Risk Behavior (Perilaku Beresiko). Dalam hal ini perilaku tenaga kerja sebenarnya dapat dikendalikan dengan pendekatan secara kaku atau secara eksternal dan pendekatan secara fleksibel atau secara internal. Pendekatan secara kaku atau secara eksternal yang dimana dengan membentuk peraturan dan prosedur keselamatan kerja yang baik dan benar, mudah dimengerti dan diterapkan oleh semua pekerja. Sedangkan pendekatan secara fleksibel atau secara internal terbentuk dari pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman. (Huda, 2016).

Faktor-faktor yang memegang peranan dalam pembentukan perilaku dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal meliputi kebijakan manajerial (desain reaktor dan petunjuk operasi reaktor), ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD), yaitu sepatu khusus, jas lab., masker, personal dosimetri, survey meter, alat dekontaminasi dan lain-lain. Faktor internal atau bisa disebut juga kegiatan-kegiatan perilaku yang beresiko terjadinya kecelakaan kerja seperti ketertiban dalam mengenakan APD, tidak makan dan minum pada saat bekerja, tidak merokok pada daerah radiasi, tidak bersenda gurau dalam menjalankan pekerjaan, tidak melamun ketika sedang menjalankan pekerjaan, dan lain-lain.

Use Of Personal Protective Equipment (Penggunaan Alat Pelindung Diri). Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomer PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri dinyatakan bahwa alat pelindung diri yang selanjutnya disingkat APD merupakan suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Sesuai dengan peraturan ini, maka pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja atau buruh di tempat kerja. APD tersebut harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku serta wajib diberikan oleh pengusaha secara cuma-cuma. Selain itu, pengusaha atau pengurus wajib mengumumkan secara tertulis dan memasang rambu-rambu mengenai kewajiban penggunaan APD di tempat kerja (Tofan AEP dan Yudi A, 2016). Yang menjadi dasar hukum dari alat pelindung diri ini adalah Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 Bab IX Pasal 13 tentang Kewajiban Bila Memasuki Tempat Kerja yang berbunyi: "Barang siapa akan memasuki sesuatu tempat kerja, diwajibkan mentaati semua petunjuk keselamatan kerja dan memakai alat-alat pelindung diri yang diwajibkan". Alat pelindung diri adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai kebutuhan untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya.

Hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang bertujuan mengarahkan dan memberikan pedoman dalam pokok permasalahan serta tujuan penelitian. Maka dari uraian masalah yang ada,

dapat dimunculkan suatu hipotesis penelitian sbb:

- H1 : Diduga *knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *loading and discharging work safety* pada Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
- H2 : Diduga *work training* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *loading and discharging work safety* pada Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
- H3 : Diduga *risk behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *loading and discharging work safety* pada Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
- H4 : Diduga *use of personal protective equipment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *loading and discharging work safety* pada Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan baik melalui wawancara dengan pihak terkait, kuisioner, dan observasi langsung, serta data sekunder, yaitu data yang telah diolah dan diperoleh dari perusahaan maupun pihak-pihak terkait.

Metode Pengumpulan Data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, dilakukan menggunakan teknik :

1. Wawancara bebas yaitu teknik untuk memperoleh informasi dan melengkapi data dengan mewawancarai pihak-pihak terkait, baik itu pihak pemerintah, swasta, dan masyarakat.
2. Observasi yaitu teknik yang digunakan untuk melengkapi data dengan melihat dan mencermati secara langsung ke obyek yang akan diteliti.
3. Metode dokumentasi yaitu teknik dengan menelaah dokumen – dokumen dan laporan – laporan yaitu data sekunder yang berhubungan dengan tujuan penelitian.
4. Kuisioner merupakan teknik mengumpulkan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada setiap responden berdasarkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Populasi dan Sampel. Populasi dari penelitian ini adalah semua Tenaga Kerja Bongkar Muat di

pelabuhan Tanjung Emas Semarang sebanyak 257 orang. Jumlah sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

N : Jumlah populasi

n : Jumlah sampel

e : Batas kelonggaran kesalahan yang digunakan (10%)

Sehingga dengan menggunakan rumus tersebut dapat dihasilkan jumlah sampel yang akan diteliti

$$n = \frac{257}{1 + 257(0.1)^2}$$

$$n = 72$$

Dari hasil perhitungan diatas maka peneliti simpulkan jumlah yang akan diteliti sebanyak 100 responden (pembulatan ke atas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda. Hasil uji analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan hasil tersebut dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2,004 + 0,286 X_1 + 0,246 X_2 + 0,253 X_3 + 0,328 X_4 + \mu$$

Persamaan regresi di atas mempunyai makna sebagai berikut pada tabel 2.

1. Konstanta sebesar -2,004 menyatakan bahwa jika variabel independen (*knowledge*, *work training*, *risk behavior*, *use of personal protective equipment*) tidak dilakukan perubahan, maka variabel dependen (*loading and discharging work safety*) memiliki nilai tetap atau konstan sebesar -2,004.
2. Koefisien regresi *Knowledge* (X_1) sebesar 0,286 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap (konstan) dan *knowledge* ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka variabel *loading and discharging work safety* (Y) akan meningkat sebesar 0,286.
3. Koefisien regresi *Work Training* (X_2) sebesar 0,246 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap (konstan) dan *work training* ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka variabel

loading and discharging work safety (Y) akan meningkat sebesar 0,246.

4. Koefisien regresi *Risk Behavior* (X_3) sebesar 0,253 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap (konstan) dan *risk behavior* ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka variabel *loading and discharging work safety* (Y) akan meningkat sebesar 0,253.
5. Koefisien regresi *Use Of Personal Protective Equipment* (X_4) sebesar 0,328 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap (konstan) dan *use of personal protective equipment* ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka variabel *loading and discharging work safety* (Y) akan meningkat sebesar 0,328.

Hasil Uji Hipotesis. Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa keempat variabel bebas yaitu *knowledge*, *work training*, *risk behavior*, dan *use of personal protective equipment* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *loading and discharging work safety*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi keempat variabel bebas yang lebih kecil dari 5%

Koefisien Determinasi. Berdasarkan nilai koefisien determinasi *Adjusted* (R^2), kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya adalah sebesar 0.623. Sementara sisanya sebesar 37,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

PENUTUP

Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Knowledge* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *loading and discharging work safety* (Y).
2. *Work Training* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *loading and discharging work safety* (Y).
3. *Risk Behavior* (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *loading and discharging work safety* (Y).
4. *Use Of Personal Protective Equipment* (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *loading and discharging work safety* (Y).

Saran. Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi perusahaan hendaknya memperhatikan keempat faktor yang mempengaruhi keselamatan kerja untuk menurunkan jumlah kecelakaan kerja
2. Bagi penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel yang bersifat eksternal seperti dukungan dari perusahaan maupun pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asmani, J.M. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Diva Press, Jakarta.
- Azwar, Sauffudin. 2009. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar, Jakarta.
- Bobby Rocky Kani, dkk, 2013. berjudul "Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi (Studi Kasus: Proyek PT. Trakindo Utama)". *Jurnal Sipil Statik*, Vol. 1 No. 6 – Mei 2013 (430-433) ISSN

Tabel 2
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.004	1.101		-1.820	.072		
Knowledge	.295	.080	.286	3.676	.000	.627	1.596
Work Training	.271	.105	.246	2.591	.011	.423	2.364
Risk Behavior	.243	.085	.253	2.864	.005	.488	2.051
Use Of Personal Protective Equipment	.340	.069	.328	4.903	.000	.852	1.173

a. Dependent Variable: Loading And Discharging Work Safety

Sumber: Data diolah, 2019

- 2337-6732.
- Buku Hukum Koperasi Indonesia (2009, Hadhikusuma).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Undip, Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sasono, Herman Budi. 2012. *Manajemen Pelabuhan dan Realisasi Ekspor Impor*. CV. ANDI OFFSET, Yogyakarta.
- Hadiguna, Rika Ampuh. 2009. *Manajemen Pabrik: Pendekatan Sistem untuk Efisiensi dan Efektifitas*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Julia Purnama Sari, 2014. berjudul "Pengawasan Syahbandar Dalam Upaya Mewujudkan Keselamatan Keamanan dan ketertiban Penumpang Di Pelabuhan Tembilan". *Jom FISIP*, Vol 1 No. 2 – Oktober 2014.
- Keputusan Bersama Direktur Jenderal Perhubungan Laut No.113/SKB/Dep-S/VIII/2002 tentang Pembinaan dan Pengembangan Koperasi TKBM di Pelabuhan tertanggal 27 Agustus 2002.
- Kusuma, Ibrahim Jati. 2010, *Pelaksanaan Program Keselamatan dari Keselamatan Kerja Karyawan*. PT. Bitatex Industries, Semarang.
- Lasse, D.A. 2014. *Manajemen Kepelabuhanan*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- M. Taufik, 2014. Berjudul "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja TKBM di Divisi Terminal Mirah PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Surabaya". *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan*, Vol. 5 No. 1 – September 2014.
- Peraturan KAPOLRI No. 23 Tahun 2007 tentang sistem keamanan lingkungan.
- Peraturan Menteri Perhubungan No. PM 53 tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perhubungan No. 60 Tahun 2014.
- Peraturan Menteri Perhubungan No. PM. 53 tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perhubungan No. 60 Tahun 2014.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomer PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri.
- Purnama, Hadi. (2010). *Keselamatan-kerja-lingkungan-hidup* <http://hadipurnama.wordpress.com/2010/01/22/kesehatan>.
- Setiawan, Sulton. 2015. *Pengaruh Motivasi, Pelatihan Kerja, Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Seni Optima Pratama Surabaya*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Narotama Surabaya.
- Sihombing, M.M. 2018. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Unsafe Action Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Sektor II Bagian Stevedoring Di Pelabuhan Belawan*. Skripsi Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Sovian Piri, 2012. berjudul "Pengaruh Kesehatan, Pelatihan dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Konstruksi di Kota Tomohon". *Jurnal Ilmiah MEDIA ENGINEERING*, Vol. 2 No. 4 - November 2012 ISSN 2087-9334 (219-231).
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Suharsa Putra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Suma'mur, PK. 2009. *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Gunung Agung, Jakarta.
- Tofan A.E.P. dan Yudi A., 2016. berjudul "Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja Bongkar Muat Petikemas PT. X Surabaya". *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, Vol. 1 No. 1 - Oktober 2016 ISSN 2541-5727.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1970 tentang Kewajiban Bila Memasuki Tempat Kerja.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran.
- Usep F. Huda, Anggraini S. dan I.M. Sumertajaya, 2016. berjudul "Model Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan Pada Industri Beresiko Tinggi". *Jurnal Manajemen Teknologi*, Vol. 15 No. 1 – 2016.
- Wibowo, 2017. *Manajemen sumber Daya Manusia*. CV. R.A.De.Rozarie, Surabaya.
- Yohanes Kurniawan, Bina K. dan Ekawati, 2018. berjudul "Hubungan Pengetahuan, Kelelahan, Beban Kerja Fisik, Pstur Tubuh Saat Bekerja, Dan Sikap Penggunaan APD Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja (Studi Kasus pada Aktivitas Pengangkatan Manual di Unit Pengantongan Pupuk Pelabuhan Tanjung Emas Semarang)". *e-Journal*, Vol 6 No. 4 - Agustus 2018.